

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SYAIR LAGU-LAGU NASIONAL

Alexander Lawe Teluma¹, Endang Sumarti², Vrestanti Novalia Santosa³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo alexanderlaweteluma@gmail.com¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo endangsumarti@yahoo.com²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo vrestanti18@gmail.com³

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 27 – 08 – 2021 Diterima: 10 – 10 – 2021 Dipublikasikan: 26 – 10 – 2021	<p>Researchers took this title because of the expected gap with what is happening today, as evidence that nowadays young people who are the successors of the nation and even adults no longer love and practice the value of education in Indonesian national songs poetry properly, this is because the development of pop songs, jazz, regge, dangdut, and the inclusion of foreign songs. The research is intended to find out the educational values in the Indonesian national songs with the formulation of the problem (1) how is the value of moral education in the national songs? (2) what is the value of social education in the lyrics of the national songs? (3) how is the value of cultural education in the lyrics of national songs?. The research objectives are divided into two, namely general objectives and specific objectives. The approach method is qualitative-descriptive. The data is the lyrics of the Indonesian national songs, the data source for 12 collections of Indonesian national songs is obtained from the internet. The research instrument is the researcher himself. The data collection technique is by reading the entire Indonesian national anthem, taking notes, preparing the data, analyzing the data, and concluding the data. Data analysis techniques are collecting data, data reduction, data presentation, and data verification. The research procedure is to read, record, prepare data, analyze data, and conclude data. The results of this study show the educational values in the lyrics of the Indonesian national songs, there are 4 songs that have moral educational values, namely; (Indonesia Raya, For You the Country, Forward Undaunted, and Garuda Pancasila), 3 songs that have social education values, namely; (Fly my flag, hello Bandung, and Fall flowers), and 5 songs that have cultural educational value in the lyrics of the Indonesian national songs, namely; (One homeland, one nation, From Sabang to Marauke, Red and white, Independence Day, and Flirt with coconut islands). The conclusions and suggestions of this research are expected to be a positive experience for researchers and readers.</p> <p>Keywords: Educational Value, Poetry, National Song.</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Peneliti mengambil judul ini karena adanya kesenjangan yang diharapkan dengan yang terjadi saat ini, sebagai buktinya bahwa sekarang ini anak-anak muda penerus bangsa bahkan sampai orang dewasa tidak lagi mencintai dan mengamalkan nilai pendidikan dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia dengan baik, hal ini dikarenakan adanya perkembangan lagu-lagu pop, jaz, regge, dangdut, dan masuknya lagu asing. penelitian dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia dengan rumusan masalah (1) bagaimanakah nilai pendidikan moral dalam syair lagu-lagu nasional? (2) bagaimanakah nilai pendidikan sosial dalam syair lagu-lagu nasional? (3) bagaimanakah nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu</p>

nasional?. Tujuan penelitian terbagi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Metode pendekatannya adalah kualitatif-deskriptif. Datanya adalah syair lagu-lagu nasional Indonesia, sumber data 12 kumpulan lagu-lagu nasional Indonesia diperoleh dari internet. Instrumen penelitiannya peneliti sendiri. Teknik pengumpulan datanya dengan cara membaca secara keseluruhan syair lagu-lagu nasional Indonesia, mencatat, mempersiapkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Teknik analisis data adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Prosedur penelitian adalah membaca, mencatat, mempersiapkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia, terdapat 4 buah lagu yang memiliki nilai pendidikan moral yakni; (Indonesia raya, Bagimu negeri, Maju tak gentar, dan Garuda Pancasila), 3 buah lagu yang memiliki nilai pendidikan sosial yakni; (Berkibarlah Benderaku, halo-hallo Bandung, dan Gugur bunga), dan 5 buah lagu yang memiliki nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia yakni; (Satu nusa satu bangsa, Dari Sabang sampai Marauke, Merah putih, Hari merdeka, dan Rayuan pulau kelapa). Kesimpulan dan saran penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman positif bagi peneliti maupun pembacanya.

Kata Kunci: nilai Pendidikan, puisi, lagu nasional

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pendidikan adalah suatu nilai yang dapat diambil dari sebuah sikap atau perilaku dalam media. secara umum nilai pendidikan adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat, oleh karena itu hakikat dari nilai-nilai pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda, yang diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan telah ada disepanjang peradaban manusia sebab peradaban masyarakat berlangsung dari proses pendidikan yang telah berkembang sepanjang hidup sehingga nilai dan pendidikan tidak dapat dipisahkan karena keduanya adalah satu hal yang sama. Rohmat Mulyana, (2004: 8), pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia, maka di dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai dan pendidikan agar manusia selalu mengedepankan nilai kemanusiaan disepanjang kehidupannya. Nilai dalam suatu lingkungan masyarakat sangatlah penting, karena dalam suatu lingkungan tidak memiliki nilai maka dalam lingkungan tersebut akan terjadi banyaknya kesenjangan dan permasalahan yang tidak memiliki acuan untuk sebuah panutan. Nilai dan pendidikan pada hakikatnya juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya generasi penerus bangsa yang semestinya harus sejak dini diajarkan dan tersimpan dalam diri mereka, pikiran, tindakan, dan ucapan mengenai nilai-nilai pendidikan. Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu: pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti "pendidikan" sedangkan pedagoie artinya "ilmu pendidikan. Oleh karena itu, perlu diajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan sejak usia dini, sehingga generasi penerus bangsa, mampu mempertahankan bangsa Indonesia ini, dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang telah diperoleh.

Pendidikan adalah salah satu hal yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan nalar berfikir, meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri maupun orang lain. Peran pendidikan sangatlah penting dalam suatu bangsa, dengan pendidikan yang baik bangsa ini akan memiliki masyarakat yang berkeadaban dan mampu untuk

bersaing dengan bangsa lain. Purwanto juga menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Mortiner J. Adler, (2017: 22) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya.

Pendidikan moral bisa diartikan sebagai pendidikan budi pekerti. Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya, munculnya nilai tersebut dalam rangka upaya untuk membangun serta mengembangkan kepribadian. Menurut Suseno, (1987: 142-150) sikap dan tindakan yang berkaitan dengan nilai moral antara lain: kejujuran, bertanggung jawab, kemandirian, disiplin, kerendahan hati, dan keadilan. Dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia banyak terkandung nilai-nilai tersebut namun peneliti lebih memfokus terhadap nilai-nilai pendidikan moral, sosial dan budaya yang terdapat dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia tersebut.

Syair/ lirik lagu adalah maksud atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya lagu. Lirik lagu juga dapat diartikan sebagai sebuah karya sastra. hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya unsur-unsur yang berguna dan memberi pesan moral, sosial, dan budaya yang akan peneliti teliti dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia. Lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu saja tetapi juga sebagai bagian penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter, dan misi lagu tersebut. Untuk mengetahui makna lagu tersebut kita harus merasakan irama, melodi, harmoni, dan suara vokal serta isi lirik dengan membaca secara kritis, menyanyikan, dan mendengarkan lagu tersebut. Berdasarkan pedoman tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam syair/ lirik lagu-lagu nasional Indonesia.

Lagu nasional merupakan lagu kebangsaan yang diakui untuk menjadi suatu lagu resmi serta simbol suatu negara atau daerah. Lagu kebangsaan dapat membentuk identitas nasional suatu negara dan dapat digunakan sebagai ekspresi dalam menunjukkan nasionalisme dan patriotisme. Salah satunya lagu Indonesia raya mulanya sebagai lagu perjuangan yang kemudian diangkat menjadi lagu kebangsaan dan disebut juga sebagai musik fungsional. Mempelajari lagu-lagu nasional, sangat disayangkan saat ini, karena generasi sekarang ini tidak tertarik dengan lagu-lagu nasional, bahkan di dunia pendidikan sekalipun, guru kurang memberikan pelajaran lagu-lagu nasional. Salah satu faktor kurangnya motivasi minat pada lagu nasional adalah peserta didik menganggap lagu nasional kurang menarik, sehingga kurangnya diajarkannya lagu nasional kepada peserta didik menyebabkan peserta didik tidak mengenali dan kurang berminat terhadap musik nasional Indonesia. Adapun alasan dipilihnya lagu-lagu nasional sebagai objek dalam penelitian adalah sebagai berikut: (a) permasalahan yang diangkat dalam lagu-lagu nasional berkisar pada permasalahan nilai-nilai pendidikan yang mengandung realitas dan menjadi landasan pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan manusia yang baik. (b) berdasarkan bentuk, isi, dan syair/ lirik kumpulan lagu-lagu nasional dapat memberikan edukasi yang bermanfaat bagi pembacanya, oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Syair Lagu-lagu Nasional”

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, rumusan masalah tersebut adalah, (1) bagaimanakah nilai pendidikan moral dalam syair lagu-lagu nasional?, (2) bagaimanakah nilai pendidikan sosial dalam syair lagu-lagu nasional?, dan (3) bagaimanakah nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu nasional?. Tujuan dari penelitian ini ada dua yakni sebagai berikut, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif tentang nilai-nilai

pendidikan dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia dan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif tentang: (1) nilai pendidikan moral dalam syair lagu-lagu nasional, (2) nilai pendidikan sosial dalam syair lagu-lagu nasional dan (3) nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu nasional.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data berupa uraian-uraian atau kalimat dan bukan angka-angka, artinya penelitian ini menggunakan prosedur pemecahan masalah dan tidak menggunakan perhitungan. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Di dalam penelitian kualitatif peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi, bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi situasi lebih jelas, Darmadi, (2014 :187).

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, sehingga peneliti mampu menjawab permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dan pembacaan secara keseluruhan terhadap syair lagu-lagu nasional Indonesia sehingga memudahkan pencatatan terhadap data-data yang relevan. Teknik pembacaan dilakukan dengan membaca secara teliti, cermat dan kritis. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang berupa data verbal, yaitu kata, kalimat, syair atau lirik, dan irama. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan menurut nilai-nilai pendidikan dalam syair atau lirik lagu-lagu nasional Indonesia. Data yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan diberi tanda dan dibuat dalam bentuk bagan atau tabel. Adapun langkah-langkah yang digunakan Peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan membaca dan memahami seluruh isi syair lagu-lagu nasional Indonesia, kemudian dicatat, untuk mendapatkan data yang akurat. Data tersebut dikumpulkan dengan cara membaca keseluruhan isi syair lagu-lagu nasional Indonesia kemudian mencatat, bagian – bagian yang akan diteliti.

Teknik analisis data merupakan cara peneliti menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Teknik analisis data peneliti mendeskripsikan dan melakukan analisis secara menyeluruh tentang keadaan yang ada dengan cara membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia. Menurut Sugiyono (2020: 321) mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis ini berusaha mendeskripsikan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yakni kumpulan lagu-lagu nasional Indonesia, yang terdiri dari 12 lagu nasional Indonesia. Pengumpulan ini dilakukan dengan cara membaca secara keseluruhan syair lagu-lagu nasional Indonesia dengan menggunakan metode membaca secara kritis agar bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam syair lagu tersebut. (2) Klasifikasi, Selanjutnya peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, atau syair-syair lagu nasional Indonesia yang terkandung nilai pendidikan di dalamnya. Selanjutnya data yang telah dibaca kemudian diklasifikasi atau disusun secara bersistem sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Klasifikasi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti buku tulis, komputer mini, laptop, dan Handphone. (3) Pengkodean, Setelah data diklasifikasi maka langkah selanjutnya adalah pengkodean. Setelah data sudah dikumpulkan maka data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan jenis syair-syair lagu nasional Indonesia dengan beberapa kriteria sebagai bahan analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel peneliti menganalisis dan memberikan tanda centang atau pengkodean berdasarkan jenis syair atau lirik lagu nasional Indonesia yang memuat nilai pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. (4) Pilah-pilah data, adalah cara peneliti memilah dan memisahkan data yang telah dilakukan pengkodean pada teknik sebelumnya. Pilah-pilah data ini, dilakukan peneliti agar dapat memberikan gambaran yang mempermudah peneliti dalam menentukan syair atau lirik yang tepat pada setiap lagu-lagu nasional Indonesia berdasarkan nilai-nilai pendidikannya masing-masing. (5) Penarikan kesimpulan, langkah yang keempat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir dari data yang sudah dimasukkan dalam tabel kemudian peneliti memverifikasi lagi, apakah data tersebut sudah sesuai dengan nilai-nilai pendidikan atau masih ada yang perlu untuk diperbaiki, jika masih terdapat hal yang perlu untuk direvisi maka peneliti mengecek ulang syair atau lirik yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Setelah sudah diverifikasi maka peneliti menyimpulkan bahwa dari 12 buah lagu-lagu nasional Indonesia yang sudah ditentukan didapatkan hasil bahwa untuk nilai pendidikan moral terdapat 4 buah lagu, nilai sosial 3 buah lagu, dan nilai budaya 5 buah lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan yang cermat maka ditemukan adanya nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan langkah terakhir yang digunakan peneliti dalam memaparkan masalah yang ditemukan. Hasil penelitian ini berupa (1) nilai pendidikan moral dalam syair lagu-lagu nasional, (2) nilai pendidikan sosial dalam syair lagu-lagu nasional dan (3) nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu nasional.

4.1 Nilai Pendidikan Moral dalam Syair Lagu-Lagu Nasional Indonesia

Nilai pendidikan moral merupakan nilai yang terkandung dalam karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar.

1. Indonesia Raya, ciptaan W.R Supratman

a. Indonesia Kebangsaan ku

Bangsa dan Tanah Air ku

Marilah kita berseru:

Indonesia bersatu!. (Garjito Danny, 2020: 5).

b. Indonesia

Tanah Air ku

Tanah Tumpah Darah ku

Di sana lah aku berdiri

Jadi pandu Ibuku. (Garjito Danny, 2020: 5).

Syair lagu kutipan pertama di atas, merupakan nilai pendidikan moral karena mendeskripsikan munculnya sikap moral kebaikan mencintai kebangsaan dan tanah air Indonesia yang ditunjukkan oleh pengarang W.R Supratman, sekaligus mengajak kepada semua rakyat pada masa itu, untuk bersuara dan bersatu menjunjung tinggi semangat kebangsaan dan cinta tanah air Indonesia. Berdasarkan syair atau lirik di atas juga, mengandung makna dan pesan yang sangat berguna untuk kita saat ini sebagai pemuda-pemudi anak-anak bangsa yang masih bersiarah di dunia ini, hendaknya lewat Syair atau lirik di atas kita sama-sama berseru dan bersuara untuk selalu senantiasa bersatu menjunjung dan mengakui Indonesia adalah bangsa yang besar, oleh sebab itu sebagai bangsa Indonesia kita harus mengamalkan setiap penggalan syair atau lirik lagu di atas dalam kehidupan sehari-hari kita. Hal tersebut dapat kita buktikan dengan saling bergandengan tangan, bahu-membahu, bergotong-royong menolong sanak saudara-saudari kita, yang tidak mampu menjalani kehidupannya. Sebab dengan meringankan beban hidup sanak saudara-saudari kita, maka tanah bangsa ini, akan berkembang hingga akan maju sesuai harapan kita bangsa Indonesia yang terbentang luas ini.

Syair lagu kutipan kedua di atas, merupakan nilai pendidikan moral karena mendeskripsikan munculnya sikap moral yang mengajak kita mengamalkan hak dan kewajiban sebagai anak-anak bangsa dalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang terdapat dalam setiap lirik lagu Indonesia raya. Kutipan kedua di atas juga menegaskan bahwa tanah tumpah darah adalah tempat kita berjuang mati-matian untuk membangun dan membela bangsa Indonesia. Indonesia 76 tahun telah lama merdeka dari penjajahan kala itu, kini saatnya kita harus bangkit, kita harus menunjukkan kemerdekaan kita lewat syair atau lirik lagu di atas, dengan mengamalkannya dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita hendaknya menjadi pahlawan pembela bangsa yang rela berpegang teguh akan janji-janji kita terhadap leluhur bangsa, yang telah mendahului kita. Salah satu bentuknya dengan mengamalkan setiap isi, makna, syair atau lirik lagu kutipan kedua di atas dengan cara hidup selalu berdampingan, bahu-membahu, tolong-menolong di dalam setiap kehidupan kita. Ibu pertiwi dan pahlawan leluhur Indonesia yang telah mendahului kita, akan berpulang dengan damai dan tersenyum melihat anak-anaknya telah membalas budi dan jasa mereka. Tanah tumpah darah, adalah tanah keramat yang sepatutnya kita jaga, dan kita lestarikan sampai tubuh ini dan mata ini sudah terbaring kaku dan tertutup selamanya.

2. Bagimu Negeri, ciptaan Kusbini

Padamu negeri kami berjanji

Padamu negeri kami berbakti

Padamu negeri kami mengabdikan

Bagimu negeri jiwa raga kami. (Garjito Danny, 2020: 1).

Syair lagu kutipan di atas, merupakan nilai pendidikan moral karena mendeskripsikan tentang sikap dan perbuatan baik oleh pengarang Kusbini, sekaligus mewakili melantunkan suara rakyat untuk senantiasa selalu berjanji, berbakti, dan mengabdikan jiwa raga mereka untuk negeri Indonesia. Berdasarkan syair atau lirik lagu kutipan tersebut, ada pesan-pesan moral yang disampaikan lewat penggalan lirik demi lirik, yang menghimbau sekaligus mengajak kita untuk setia selalu berjanji, berbakti, mengabdikan jiwa dan raga kita demi bangsa dan negara Indonesia. Indonesia merupakan bangsa yang besar, terbentang luas,

dan memiliki adat-istiadat budaya yang berbeda-beda, tetapi dengan adanya landasan semboyan kebhinnekaan maka Indonesia mempunyai makna landasan yang berbunyi berbeda-beda namun tetap satu. Syair atau lirik lagu Padamu Negeri di atas, seharusnya kita senantiasa mengamalkan, dan menanamkan maknanya lewat sikap, perbuatan, dan tingkahlaku, dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara. Kutipan lirik atau syair di atas juga, mengajak kita tetap bersatu bergandengan tangan selalu berjanji untuk negeri, berbakti untuk negeri, mengabdikan untuk negeri, bahkan rela mempertaruhkan darah dan nyawa untuk negeri Indonesia. Hal itu dapat kita buktikan dengan menjadi pemuda-pemudi yang tangguh, menjadi garda terdepan siap membela bangsa dari jajahan, serangan, dan apapun bentuknya yang akan menyerang bangsa Indonesia. Kita siap menjadi putra-putri bangsa berjanji, berbakti, dan mengabdikan, mengangkat harkat dan martabat bangsa di mata dunia, lewat perlombaan-perlombaan antar negara, lewat pendidikan, lewat hasil karya ciptaan kita yang mampu meraih gelar juara hingga bangsa ini tetap dikenal di Indonesia maupun di luar negara lain hingga akhir zaman.

3. Maju Tak Gentar, ciptaan C. Simanjuntak

Maju tak gentar

Membela yang benar

Maju tak gentar

Hak kita diserang

Maju serentak

Mengusir penyerang

Maju serentak

Tentu kita menang. (Garjito Danny, 2020: 10).

Syair lagu pertama di atas, merupakan nilai pendidikan moral karena mendeskripsikan tentang sikap kebaikan, bersatu yang ditunjukkan oleh C. Simanjuntak pada masa penjajahan, mengajak rakyat untuk maju serentak dan bersama-sama mengusir penyerang/penjajah demi membela hak kebenaran mereka. Berdasarkan penggalan syair atau lirik lagu Maju tak gentar di atas, maksud penulis C. Simanjuntak mengajak kita untuk selalu bersatu bersama-sama pemuda-pemudi, putra-putri bangsa saat ini, kita harus membuktikan bahwa kita mampu bersaing dengan negara luar, dalam hal pendidikan, menciptakan lapangan kerja sendiri di Indonesia, meraih gelar juara di berbagai olimpiade dunia. Kita buktikan bahwasannya, Indonesia mampu bersaing, karena itulah hak dan kewajiban kita sebagai putra-putri bangsa Indonesia. Dalam syair lagu Maju tak gentar di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia akan maju dan dikenal negara lain, apabila kita tetap bersatu, bersama-sama bergandengan tangan, maju serentak di garda paling depan maka kita pasti akan menang.

4. Garuda Pancasila, ciptaan Sudharnoto

Garuda pancasila

Akulah pendukungmu

Patriot proklamasi

Sedia berkorban untukmu. (Garjito Danny, 2020: 12).

Syair lagu di atas, merupakan nilai pendidikan moral karena mendeskripsikan tentang sikap kebaikan berkorban oleh Sudharnoto untuk senantiasa mendukung patriot proklamasi, selalu berkorban dan meletakkan lambang dasar negara Garuda Pancasila di garda terdepan. Lewat lagu Garuda Pancasila di atas, beliau mengajak kita untuk jangan hanya bersuara lantang menyanyikan lagu tersebut saja, melainkan kita diajak untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dapat kita buktikan bahwasannya, sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, kita wajib menjalankan hak penuh untuk taat akan aturan tata hukum yang berlaku. Kita diwajibkan mengamalkan kelima poin butir-butir Pancasila dengan cara; menghargai setiap perbedaan keyakinan agama kita masing-masing, selalu memanusiakan manusia secara adil-adilnya dengan saling menunjukkan; (sikap, perbuatan, dan tutur kata) yang beradab, selalu bersatu untuk NKRI, selalu musyawarah dalam menentukan; (ide, gagasan, dan pendapat), dan selalu berlaku adil tidak membedakan unsur suku, agama, ras dan lainnya dalam kehidupan berbangsa dan negara dikarenakan Indonesia adalah negara NKRI yang berlandaskan Pancasila.

4.2 Nilai Pendidikan Sosial dalam Syair Lagu-Lagu Nasional Indonesia

Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Berikut adalah data nilai pendidikan sosial yang telah dipilih dan ditentukan dalam syair lagu-lagu nasional.

1. Gugur Bunga, ciptaan Ismail Marzuki

Siapakah kini pelipur lara
Nan setia dan perwira
Siapakah kini pahlawan hati
Pembela bangsa sejati.

Syair lagu kutipan di atas, merupakan nilai pendidikan sosial karena mendeskripsikan tentang rasa peduli sosial yang tinggi, mengenang jasa para pahlawan pembela bangsa dan tanah air, lewat lagu yang diciptakan oleh Ismail Marzuki yang merupakan bukti cinta dan kasih nilai peduli sosial. Berdasarkan penggalan syair atau lirik lagu Gugur Bunga tersebut, beliau Ismail Marzuki menanamkan nilai pendidikan sosial yang dapat kita ambil dari setiap penggalan liriknya. Nilai pendidikan sosial yang dapat kita ambil yakni tentang menumbuhkan rasa simpati dan empati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kita, dan berbangsa dan bernegara. Bukti cinta rasa peduli sosial dalam syair atau lirik kutipan di atas, dapat kita terapkan dengan cara; menyanyikan dengan lantang, penuh penghayatan, sehingga dengan nyanyian itu kita terapkan dalam hidup kita dengan cara; mengenang, dan menghormati jasa para pahlawan pejuang bangsa yang telah berpulang dalam kedamaian. Kita hendaknya menanamkan lagu ini, dalam dunia pendidikan mengajarkan dan mendidik anak-anak bangsa untuk bersikap peduli sosial antar sesama, saling menghormati yang lebih tua maupun sebaya kita. Generasi penerus bangsa hendaknya menjadi pahlawan dalam membela bangsa, dengan bukti konkritnya, menjaga dan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah nenek moyang pahlawan yang telah gugur.

2. Berkibarlah Benderaku, ciptaan Ibu Sud

Siapa berani menurunkan engkau
Serentak rakyatmu membela

Sang merah putih yang perwira

Berkibarlah Slama-lamanya. (Garjito Danny, 2020: 2).

Syair lagu kutipan di atas, merupakan nilai pendidikan sosial karena mendeskripsikan rasa peduli sosial keberanian mengibarkan Sang merah putih lewat lagu ciptaan Ibu Sud, untuk mengenang rasa cinta dan sayang para pahlawan bangsa yang telah gugur merebut kemerdekaan dan bendera merah putih selalu berkibar untuk selama-lamanya. Dalam penggalan syair atau lirik di atas, kita patut mengamalkan makna lagu tersebut dalam kehidupan kita. Hal itu dapat kita buktikan dengan cara; giat belajar menuntut ilmu, hingga kita mampu mengibarkan bendera merah putih di tanah air ini, dan kita dapat mengibarkan Sang merah putih ini di negara manapun lewat gelar kejuaraan bakat kita di bidang kesenian, budaya, olahraga, agama, dan lainnya sebagainya. Hal ini, dapat kita membuktikan budi dan jasa pahlawan kita yang telah gugur. Berdasarkan kutipan di atas, maka dengan demikian para leluhur pahlawan bangsa senantiasa berpulang dengan damai, dan tersenyum gembira akan balas jasa yang sudah kita berikan. Untuk itu, marilah kita tumbuh kembangkan rasa peduli sosial kita antar individu dengan sesama dengan cara; selalu membukakan tangan, memberi kelimpahan yang kita miliki untuk oranglain yang sangat membutuhkan, akhir kata sang merah putih jaya selamanya berkibar di tanah air ini.

3. Hallo-hallo Bandung, ciptaan Ismail Marzuki

a. Halo-halo Bandung

Kota kenang-kenangan. (Garjito Danny, 2020: 4).

b. Sekarang telah menjadi lautan api

Mari bung rebut kembali. (Garjito Danny, 2020: 4).

Syair lagu kutipan pertama di atas, merupakan nilai pendidikan sosial karena mendeskripsikan rasa iba, peduli sosial tentang daerah Bandung yang telah menjadi lautan api sehingga lagu ciptaan Ismail Marzuki ini, merasa peduli, dan mengajak rakyat pembela bangsa untuk bersatu merebut kembali kota kenang-kenangan yakni kota Bandung. Dalam penggalan syair atau lirik lagu di atas, dapat kita nyanyikan dan kita terapkan makna lagu lirik lagu tersebut dalam kehidupan kita. Pengarang Ismail Marzuki, lewat lagu hallo-hallo Bandung mengajak kita untuk bersatu berpegang teguh dan bersuara dengan lantang merebut hak-hak dan kewajiban kita yang dirampas oleh negeri sendiri dan negeri luar. Bukti nilai peduli sosial dalam lagu ini, kita lakukan dengan cara; selalu jujur, taat akan hukum, dan Tuhan. Milikilah sesuatu benda dan apapun itu, yang seharusnya kita miliki, jangan kita serakah merampas hak milik orang lain yang bukan milik kita semestinya.

Syair atau lirik lagu kutipan kedua di atas, merupakan nilai pendidikan sosial karena makna dalam setiap liriknya mengajak kita untuk merebut kembali hak dan kewajiban kita yang dirampas dan ditindas oleh orang lain, oleh bangsa kita dan maupun bangsa lain. Berdasarkan lirik atau syair lagu hallo-hallo Bandung karya Ismail Marzuki, beliau dengan iba serta peduli akan bangsa ini. Memaknai setiap lirik lagu tersebut, kita sadar bahwa, bangsa yang besar ini telah lama dijajah, diperas, dan dikuras habis-habisan oleh bangsa luar akan kekayaan alam kita, kekayaan seni dan budaya kita yang direnggut bertahun-tahun dan bahkan berabat-abat. Hal ini kita sebagai bangsa yang besar, terbentang indah yang kaya akan sumber daya alam, sepatutnya kita jaga dan lestarikan alam ini, kekayaan budaya, seni, adat-istiadat kita, sehingga hak dengan demikian layaknya bangsa ini akan maju dan menjadi bangsa yang

menjadi terkenal akan budaya yang berbeda tetepi satu tujuan, agama, suku, ras dan lainnya, yang saling terjaga.

4.3 Nilai Pendidikan Budaya dalam Syair Lagu-Lagu Nasional Indonesia

Nilai pendidikan budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Berikut adalah data nilai pendidikan budaya yang telah dipilih dan ditentukan syair/lirik yang terkandung dalam syair lagu-lagu nasional

1. Hari Merdeka, ciptaan H. Mutahar

Tujuh belas Agustus tahun empat lima

Itulah hari kemerdekaan kita

Hari merdeka nusa dan bangsa

Hari lahirnya bangsa Indonesia. (Garjito Danny, 2020: 6).

Syair lagu kutipan di atas, merupakan nilai pendidikan budaya karena mendeskripsikan tentang keyakinan dan kebiasaan bangsa Indonesia dalam memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus 1945, sekaligus mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur, sehingga bukti cinta H. Mutahar menciptakan lagu ini dan dijadikan sebagai lagu nasional Indonesia. Dalam penggalan syair atau lirik lagu hari merdeka ciptaan H. Mutahar ini, terdapat pesan dan makna yang dapat kita terapkan dalam budaya kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Lagu ini tidak hanya kita nyanyikan dengan suara yang lantang saja, tetapi kita harus menunjukkan rasa peduli kita, mengenang bangsa ini yang telah dijajah berabad-abad yang telah silam, hingga kini Indonesia telah merdeka yang ke-76 tahun. Berdasarkan penggalan syair tersebut, bukti cinta kita terhadap pejuang yang telah gugur, kita hendaknya merayakan kemerdekaan ini yang telah kita yakini dan laksanakan gelar hari kemerdekaan Indonesia dengan memperingati setiap tanggal 17 Agustus merupakan tradisi budaya Indonesia melaksanakan pengibaran bendera secara resmi dan sakral. Merdeka bukanlah sebuah ucapan di bibir, dan terdengar di telinga semata, melainkan berdasarkan makna syair lagu di atas merdeka itu adalah bukti bahwa kita telah terlepas dari segala penjajahan dalam hal hak dan kewajiban yang seharusnya kita miliki, terlepas dari segala bentuk penindasan, diskriminasi, yang sampai detik ini masih kita alami. Oleh karena itu, lewat syair lagu ini, kita seharusnya sadar, dan dibukakan mata dan hati kita untuk kehidupan sesama berbangsa dan bernegara yakni Indonesia.

2. Dari Sabang Sampai Marauke, Ciptaan R. Surarjo

Dari sabang sampai marauke

Berjajar pulau-pulau

Sambung menyambung menjadi satu

Itulah Indonesia. (Garjito Danny, 2020: 6).

Syair lagu kutipan di atas, merupakan nilai pendidikan budaya karena mendeskripsikan tentang gambaran budaya bangsa Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Marauke, sehingga

lewat lagu ciptaan R. Surarjo ini, bangsa Indonesia meyakini dan sepakat digunakan sebagai lagu nasional. Berdasarkan syair atau lirik lagu di atas, terdapat makna yang dapat diambil untuk menjadikan pedoman dalam berbudaya, berbangsa, dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari kita. Bukti rasa cinta akan budaya lewat lagu tersebut, kita seharusnya sebagai bangsa yang besar terbentang luas dari Sabang-Marauke, hendaknya kita saling menjaga akan perbedaan budaya kita, perbedaan keyakinan beragama kita, dan lain sebagainya. Hal ini dapat kita tunjukkan dengan cara; saling menghormati adat budaya, keyakinan yang berbeda, menjaga dan memelihara, setiap kita berada dimanapun itu. Dengan demikian, ada peribahasa yang mengatakan, di mana anda berpijak, di situ langit dijunjung. Bangsa Indonesia dikenal dengan budaya yang beragam, terbentang luas dan unik. Oleh sebab itu, lewat lagu ini marilah kita bergandengan tangan saling menghormati, saling menjaga, dan memelihara segala bentuk perbedaan kita.

3. Merah Putih, ciptaan Ibu Sud

a. Bendera merah putih

Bendera tanah airku. (Garjito Danny, 2020: 13).

b. Bendera merah putih

Bendera bangsaku. (Garjito Danny, 2020: 13).

Syair lagu kutipan pertama di atas, merupakan nilai pendidikan budaya karena mendeskripsikan tentang keyakinan akan Sang merah putih (bendera), yang dijadikan sebagai bendera negara kesatuan republik Indonesia. Lagu ini diciptakan oleh Ibu Sud, untuk mengenang masa-masa perjuangan dan diyakini serta sepakat dijadikan sebagai lagu nasional Indonesia. Berdasarkan kutipan di atas, penggalan syair atau lirik tersebut dapat kita maknai dalam kehidupan kita. Hal ini dapat kita buktikan dengan cara; mencintai dan menghormati sang merah putih dengan cara melaksanakan apel bendera di setiap lembaga sekolah atau di manapun itu. Kita diajak untuk tetap berpegang teguh akan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia, mengamalkannya dengan penuh tanggung jawab, serta selalu bersikap baik dan sopan terhadap sesama, sebangsa dan tanah air dimanapun kita berada. Bendera merah putih adalah bendera tanah air kita, oleh sebab itu, hendaknya kita menjaga dan menghormati lambang bendera negara kita Indonesia.

Syair atau lirik lagu kutipan kedua di atas, merupakan nilai pendidikan budaya karena dalam lirik lagu tersebut pengarang ibu Sud, memberikan rasa peduli akan kebudayaan kita yang dia sampaikan lewat lagu tersebut. Berdasarkan penggalan syair atau lirik kutipan kedua lagu di atas, kita dapat memaknai maksud atau pesan dengan cara menyanyikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara ini. Hal itu dapat kita buktikan dengan cara; mengibarkan atau mengikuti pengibaran bendera merah putih di setiap pelosok-pelosok manapun kita berada. Bukti konkritnya, dapat kita ikuti pengibaran bendera merah putih pada saat mengenang hari kemerdekaan 17 Agustus, ataupun mengikuti apel bendera di lembaga sekolah dan kegiatan lainnya.

4. Rayuan Pulau Kelapa, ciptaan Ismail Marzuki

Tanah airku aman dan makmur

Pulau kelapa yang amat subur

Pulau melati pujaan bangsa

Sejak dulu kala. (Garjito Danny, 2020: 11).

Syair lagu kutipan di atas, merupakan nilai pendidikan budaya karena mendeskripsikan tentang budaya bangsa Indonesia yang terbentang luas, memiliki keunikan dari segi suku, adat, budaya, dan agama sebagai ciri khas masing-masing, namun meski budaya yang berbeda, tetapi tetap satu tujuan dan keyakinan NKRI. Sehingga lewat lagu yang diciptakan oleh Ismail Marzuki ini, bangsa Indonesia mengakui dan menetapkan lagu ini sebagai lagu nasional. Berdasarkan kutipan di atas, makna nilai pendidikan budaya yang dapat kita ambil dalam syair atau lirik lagu rayuan pulau kelapa ini adalah, kita sebagai tanah air dan bangsa yang besar memiliki keunikan budaya alam yang indah. Oleh sebab itu dengan adanya keunikan dan keindahan tersebut, patutlah kita jaga dan lestarikan demi terbentang indahnya budaya bangsa ini dari Sabang-Marauke. Hal ini dapat kita buktikan dengan, menanamkan kembali hutan yang telah gundul (reboisasi), menjaga terumbu karang laut, menjaga dan melestarikan hewan-hewan yang akan punah dan lain sebagainya.

5. Satu Nusa Satu Bangsa, ciptaan L. Manik

Satu nusa

Satu bangsa

Satu bahasa kita. (Garjito Danny, 2020: 9).

Syair lagu di atas, merupakan nilai pendidikan budaya karena mendeskripsikan tentang satu-kesatuan keyakinan kita bangsa Indonesia dan kesepakatan bersama untuk menggunakan satu bahasa negara yakni bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, lagu ciptaan L. Manik ini, telah diakui dan dijadikan sebagai lagu nasional dalam memperingati bahasa persatuan kita yakni bahasa Indonesia. Berdasarkan kutipan di atas nilai pendidikan budaya yang dapat kita ambil dalam syair atau lirik lagu di atas adalah berkaitan dengan Bahasa persatuan kita bahasa Indonesia. Nilai pendidikan budaya yang dapat kita maknai dalam penggalan syair lagu satu nusa satu bangsa adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara; selalu menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini dapat ditemukan dalam dunia pendidikan yang beranggapan bahwa kita hendaknya menggunakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa budaya, dan menguasai bahasa asing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Nilai-nilai Pendidikan dalam Syair Lagu-lagu Nasional” dapat disimpulkan sebagai berikut. Nilai pendidikan moral dalam syair lagu-lagu nasional terdapat empat lagu yang telah dipilih dan diberi tanda centang pada tabel sebelumnya, sehingga dalam nilai pendidikan moral terdapat empat buah lagu yang diambil sebagai nilai pendidikan moral dengan menentukan syair/lirik dari lagu-lagu nasional tersebut. Selanjutnya lagu-lagu yang telah dipilih sebagai nilai pendidikan moral adalah sebagai berikut: (1) Indonesia Raya, ciptaan W.R Supratman, (2) Bagimu Negeri, ciptaan Kusbini, (3) Maju Tak Gentar, ciptaan C. Simanjuntak, dan (4) Garuda Pancasila, ciptaan Sudharnoto. Dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia ini, ada pesan-pesan moral yang bermaksud menumbuhkan sikap, tutur kata, dan perilaku, yang baik untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa Indonesia, senantiasa rela berkorban demi bangsa dan negara, dan mematuhi aturan hukum yang berlaku serta mengamalkan kebhinekaan dalam kehidupan berdasarkan Pancasila. Nilai pendidikan sosial dalam syair lagu-lagu nasional terdapat tiga lagu yang diberi tanda centang centang pada tabel sebelumnya, sehingga dalam nilai pendidikan sosial terdapat tiga buah lagu yang diambil

sebagai nilai pendidikan sosial dengan menentukan syair/lirik dari lagu-lagu nasional tersebut. Selanjutnya lagu-lagu yang telah dipilih sebagai nilai pendidikan sosial adalah sebagai berikut: (1) Gugur Bunga, ciptaan Ismail Marzuki, (2) Berkibarlah Benderaku, ciptaan Ibu Sud, dan (3) Hallo-hallo Bandung, ciptaan Ismail Marzuki. Dalam kategori syair lagu-lagu nasional Indonesia ini, bermaksud menumbuhkan kembangkan rasa kepedulian, rasa tanggung jawab, untuk hidup saling berdampingan antar individu dengan individu lainnya, sehingga patutlah nilai sosial yang terdapat dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia menjadi acuan untuk kita bangsa yang besar Indonesia untuk saling peduli, menghargai, menghormati, seperti makna yang terkandung dalam syair lagu-lagu nasional Indonesia tersebut. Nilai pendidikan budaya dalam syair lagu-lagu nasional terdapat lima lagu yang diberi tanda centang pada tabel sebelumnya, sehingga dalam nilai pendidikan budaya terdapat lima buah lagu yang diambil sebagai nilai pendidikan sosial dengan menentukan syair/lirik dari lagu-lagu nasional tersebut. Selanjutnya lagu-lagu yang telah dipilih sebagai nilai pendidikan sosial adalah sebagai berikut: (1) Hari Merdeka, ciptaan H. Mutahar, (2) Dari Sabang Sampai Marauke, Ciptaan R. Surarjo, (3) Merah Putih, ciptaan Ibu Sud, (4) Rayuan Pulau Kelapa, ciptaan Ismail Marzuki, dan (5) Satu Nusa Satu Bangsa, ciptaan L. Manik. Dalam hasil analisis nilai pendidikan budaya ada pesan yang bermaksud, menumbuhkan sikap kepatuhan, kepatutan, rasa hormat, akan aturan adat-istiadat, dan hukum yang berlaku di Indonesia, yang sudah menjadi tradisi kebiasaan dalam berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, kita penduduk Indonesia selalu mengenang jasa para pahlawan dengan merayakan ulang tahun kemerdekaan Indonesia, menghormati pahlawan yang telah gugur lewat lagu gugur bunga. Oleh karena itu sebagai budaya yang berbeda keyakinan adat-istiadat kita tetap satu bangsa, satu tumpah darah, satu semboyan Bhineka Tunggal Ika.

RUJUKAN

- Darmadi H. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung : Alfabeta. (Online).
<http://scholar.google.co.id> diakses 19 Juli 2021.
- Fairus F. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. (Online). <http://repository.stei.ac.id> diakses 18 Juli 2021.
- Garjito Danny. 2020. Daftar Lagu Wajib Nasional Indonesia Lengkap dengan Pencipta dan Liriknya. (online). <https://www.suara.com>. Diakses 21 Agustus 2021
- Haryanto. 2012. Pengertian Pendidikan. (Online). <https://eprints.umm.ac.id> diakses 13 Juni 2021.
- Mauldy I. 2020. Metode Penelitian. (Online). <http://repository.stei.ac.id> diakses 18 Juli 2021.
- Mintargo W. 2017. Peran Lagu Perjuangan dan Pendidikan Kesadaran Nasionalisme di Indonesia. Vol 5, No. 1. (Online). <http://journal.isi.ac.id> diakses 16 Juli 2021.
- Mulyana Rohmat.2004. Kajian Teoritis Kajian Pustaka. (online). <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses 25 Agustus 2021.
- Sari D. 2016. Peranan Lagu Nasional dalam Pembentukan Nilai Pendidikan. (Online).
<http://lib.unnes.ac.id> diakses 22 Juli 2021.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung CV Alfabeta.